

Workshop Optimalisasi Literasi Calistung Untuk Pendidik Anak Usia Dini di Gugus PAUD III Kecamatan Kertak Hanyar

Workshop on Optimizing Literacy in Reading, Writing, and Numeracy for Early Childhood Educators in PAUD Cluster III, Kertak Hanyar District

Kamariah^{1*}, Haswinda Harpriyanti², M. Saufi³

¹)Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas PGRI Kalimantan, Indonesia

²)Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sosial Humaniora, Universitas PGRI Kalimantan, Indonesia

³)Program Studi Teknik Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas PGRI Kalimantan

*Email Korespondensi: kamariah@upk.ac.id

Abstrak

Workshop "Optimalisasi Literasi Calistung untuk Pendidik Anak Usia Dini di Gugus PAUD III Kecamatan Kertak Hanyar" bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pendidik dalam mengajarkan literasi calistung (membaca, menulis, dan berhitung) yang merupakan dasar penting bagi perkembangan kognitif anak. Literasi yang optimal di usia dini dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menyerap pengetahuan dan mendukung kesuksesan belajar di masa depan. Melalui pelatihan ini, pendidik diberdayakan untuk menggunakan metode yang efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, yang akan berdampak positif pada kualitas pendidikan di wilayah tersebut. Metode pengabdian meliputi sosialisasi dan identifikasi kebutuhan pendidik, workshop interaktif yang fokus pada pengajaran calistung dengan metode menyenangkan seperti permainan dan lagu, serta simulasi dan praktik langsung. Pembuatan modul pembelajaran berbasis budaya lokal juga dilakukan untuk mendukung penerapan di kelas. Selain itu, evaluasi dan pendampingan dilakukan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kearifan lokal memberikan dampak positif bagi guru dan siswa. Guru memperoleh metode pembelajaran kreatif, sementara siswa menunjukkan minat yang lebih tinggi dalam belajar. Peserta juga diperkenalkan pada integrasi budaya lokal dalam pembelajaran, pembuatan media pembelajaran sederhana, dan pengajaran literasi melalui cerita dan permainan tradisional, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran di PAUD.

Kata kunci : literasi, calistung, anak usia dini

Abstract

The workshop "Optimization of Literacy and Numeracy for Early Childhood Educators in PAUD III Cluster, Kertak Hanyar Sub-district" aims to enhance educators' ability to teach literacy and numeracy (reading, writing, and arithmetic), which are fundamental for children's cognitive development. Optimal early literacy can improve children's ability to absorb knowledge and support their future academic success. Through this training, educators are empowered to use effective, enjoyable methods that align with children's developmental stages, which will positively impact the quality of education in the area. The community service method includes socialization and needs identification with educators, interactive workshops focusing on teaching literacy and numeracy using fun methods such as games and songs, as well as simulations and hands-on practice. The creation of

locally-based learning modules is also undertaken to support classroom implementation. Furthermore, evaluation and mentoring are carried out to ensure the sustainability and effectiveness of the training. The results of the activity show that the locally-based approach has a positive impact on both teachers and students. Teachers gain creative teaching methods, while students show increased interest in learning. Participants are also introduced to the integration of local culture into learning, the creation of simple teaching media, and the teaching of literacy through traditional stories and games, all aimed at improving the quality of teaching in early childhood education.

Keywords: Literacy, Reading, Writing, Arithmetic, Early Childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini bukan hanya tentang memberikan pengetahuan dasar kepada anak-anak, tetapi juga membentuk landasan yang kokoh untuk perkembangan pribadi anak secara menyeluruh. Menurut UNESCO, investasi dalam pendidikan anak usia dini merupakan salah satu langkah strategis yang paling penting untuk memastikan masa depan yang cerah bagi suatu bangsa. Menurut Direktur Jenderal UNESCO, Audrey Azoulay "Pendidikan anak usia dini adalah kunci untuk pembangunan berkelanjutan dan memperkuat kapasitas manusia,". Di sinilah pentingnya literasi awal, termasuk dalam program Calistung (membaca, menulis, dan berhitung), yang tidak hanya mengajarkan anak-anak tentang bahasa dan matematika, tetapi juga membangun kemampuan kognitif dan sosial yang esensial dalam menghadapi tantangan belajar yang lebih kompleks di masa mendatang (Kamariah, dkk, 2025).

Artikel terbaru dalam jurnal "Early Childhood Education Journal" menegaskan bahwa pendekatan yang tepat dalam mengajar literasi Calistung di lingkungan PAUD memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan intelektual anak-anak pada usia dini. Pendekatan holistik dalam pengajaran literasi awal dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan keterampilan kognitif anak-anak secara signifikan (Smith et al., 2023). Namun, di Kecamatan Kertak Hanyar, masih terdapat tantangan signifikan yang perlu diatasi. Akses terbatas terhadap sumber daya pendidikan yang memadai dan kurangnya pemahaman akan strategi pengajaran yang efektif di kalangan pendidik PAUD menjadi kendala utama yang menghambat peningkatan kualitas pendidikan di tingkat ini. Realitas ini menyoroti perlunya upaya konkret untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan anak usia dini, serta melibatkan orang tua secara aktif dalam mendukung proses belajar di rumah.

Peran guru PAUD dalam mengoptimalkan literasi Calistung sangat krusial. Pendidik tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai fasilitator dalam membentuk dasar kecerdasan anak-anak sejak dini (Kamariah, et al, 2023). Menurut Jones dan Reynolds (2022), "guru yang terlatih dengan baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang merangsang dan mendukung perkembangan anak secara keseluruhan." Strategi pengajaran yang tepat dan inovatif akan memperkuat kemampuan guru dalam menghadapi tantangan kompleksitas belajar anak usia dini. Sebuah pendekatan holistik yang mencakup stimulasi kognitif, pengembangan keterampilan bahasa, dan pendekatan bermain yang mendidik menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Di sisi lain, peran orang tua atau keluarga dalam pendidikan anak tidak bisa diabaikan. Orang tua merupakan mitra utama dalam mendukung perkembangan literasi Calistung anak di rumah (Kamariah, dkk, 2023). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik dan perkembangan sosial-emosional anak, (Bronfenbrenner, 1979). Dukungan yang konsisten dari lingkungan

keluarga akan memperkuat pembelajaran yang diajarkan di sekolah atau PAUD. Keterlibatan aktif orang tua dalam membacakan buku, menyediakan lingkungan belajar yang merangsang, dan memberikan pujian atas prestasi anak akan meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri anak dalam belajar.

Keberhasilan implementasi program literasi Calistung juga bergantung pada kolaborasi yang erat antara berbagai pihak terkait, termasuk Dinas Pendidikan Kecamatan Kertak Hanyar, Gugus PAUD III, dan komunitas lokal. Kerjasama yang solid akan memastikan kesinambungan program serta penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien. Seperti yang diungkapkan oleh Vygotsky (1978), "Perkembangan kognitif anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan kolaborasi dengan orang dewasa dan teman sebaya."

Pendidikan anak usia dini di Kecamatan Kertak Hanyar menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan sumber daya hingga kurangnya pelatihan bagi guru PAUD. Namun, dengan pendekatan holistik dan kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak terkait, diharapkan dapat terwujud lingkungan pendidikan yang memberdayakan dan mendukung perkembangan anak secara optimal. Investasi dalam pendidikan anak usia dini adalah investasi dalam masa depan yang lebih baik, dan dengan upaya bersama, tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi untuk menciptakan fondasi yang kuat bagi pertumbuhan intelektual dan sosial anak-anak.

Secara keseluruhan, pengabdian ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan literasi Calistung di Gugus PAUD III Kecamatan Kertak Hanyar, tetapi juga untuk menciptakan fondasi yang kuat bagi pertumbuhan intelektual dan sosial anak-anak. Melalui pendekatan yang holistik dan kolaboratif, diharapkan dapat terwujud lingkungan pendidikan yang memberdayakan, merangsang keingintahuan, dan mempersiapkan anak-anak untuk menjadi individu yang mandiri dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Keterbatasan kompetensi pendidik menjadi tantangan utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Gugus PAUD III Kecamatan Kertak Hanyar. Oleh karena itu, solusi pertama yang perlu diterapkan adalah menyelenggarakan pelatihan literasi dan calistung berbasis pendekatan holistik. Pelatihan ini mencakup metode bermain sambil belajar, penggunaan media visual, serta simulasi pembelajaran yang memungkinkan pendidik mencoba langsung teknik baru. Selain itu, program pendampingan berkelanjutan perlu diadakan untuk membantu guru mengimplementasikan hasil pelatihan dalam kegiatan belajar-mengajar sehari-hari. Langkah ini terbukti efektif, seperti yang dilaporkan oleh Smith et al. (2023), bahwa pelatihan berbasis praktik nyata mampu meningkatkan kompetensi guru secara signifikan dalam mengajar literasi awal.

Minimnya sumber daya pendidikan juga menjadi permasalahan penting yang harus segera diatasi. Penyediaan media pembelajaran kreatif, seperti kartu huruf, kartu angka, dan buku cerita bergambar berbasis budaya lokal, dapat menjadi solusi konkret. Selain itu, pengembangan modul pembelajaran yang mencakup pedoman langkah-langkah mengajarkan literasi dan calistung juga diperlukan. Hal ini sejalan dengan penelitian Brown et al. (2022), yang menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran hingga 40%. Dengan alat bantu ini, pendidik dapat lebih mudah mengajarkan literasi dasar dengan cara yang menarik dan efektif.

Kurangnya integrasi pendekatan holistik dalam pembelajaran dapat diatasi dengan mengembangkan kurikulum yang mencakup aspek kognitif, sosial, dan emosional secara seimbang. Kurikulum ini perlu dirancang untuk melibatkan aktivitas interaktif, seperti bercerita, bernyanyi, dan bermain peran. Guru juga perlu dilatih untuk mengenali kebutuhan emosional anak sebagai bagian dari pembelajaran. Jones dan Reynolds (2022) menegaskan bahwa pendekatan holistik dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan sosial anak secara simultan, menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Dengan pendekatan ini, anak-anak tidak hanya mendapatkan keterampilan akademik tetapi juga kemampuan sosial-emosional yang penting.

Rendahnya pemanfaatan budaya lokal dalam pembelajaran literasi dan calistung menjadi permasalahan yang harus diatasi untuk meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kehidupan siswa. Mengintegrasikan elemen budaya lokal, seperti cerita rakyat Banjar, lagu daerah, dan permainan tradisional, dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna (Kamariah dkk, 2023). Workshop untuk melatih guru dalam membuat media pembelajaran berbasis budaya lokal juga dapat diadakan. Menurut penelitian oleh Vygotsky (1978), pembelajaran yang menggunakan konteks budaya lokal tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga membantu melestarikan identitas budaya. Integrasi ini akan menciptakan pembelajaran yang relevan secara lokal sekaligus menarik secara global.

Terakhir, kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas lokal perlu diperkuat untuk mendukung pembelajaran anak usia dini. Program edukasi untuk orang tua dapat diadakan untuk membimbing anak dalam mendukung pembelajaran literasi di rumah. Selain itu, membangun grup komunikasi daring antara guru dan orang tua dapat menjadi wadah untuk berbagi perkembangan anak dan ide pembelajaran. Penelitian oleh Bronfenbrenner (1979) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua secara aktif dalam pembelajaran anak dapat meningkatkan hasil akademik dan perkembangan sosial-emosional. Dengan kolaborasi yang erat antara semua pihak terkait, pembelajaran literasi dan calistung akan lebih efektif dan berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pendidik dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada pendidik PAUD, khususnya dalam mengimplementasikan strategi literasi dan calistung secara efektif. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan PAUD dengan fokus pada pengembangan kemampuan literasi awal anak usia dini. Melalui penguatan kolaborasi profesional antar pendidik, diharapkan tercipta pertukaran pengalaman dan inovasi dalam pembelajaran yang dapat memperkaya proses pendidikan. Tujuan lain yang ingin dicapai adalah pengembangan secara berkelanjutan praktik literasi dan calistung yang telah diperkenalkan, sehingga dapat terus diterapkan dan disempurnakan dalam jangka panjang.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dirancang sebagai pelatihan interaktif dan terstruktur untuk meningkatkan kompetensi pendidik anak usia dini dalam mengimplementasikan literasi dan calistung secara efektif. Seperti yang diungkapkan oleh National Research Council (2021), "Pendidikan anak usia dini harus berfokus pada pengembangan literasi dan keterampilan kognitif sejak usia dini untuk mempersiapkan anak-anak mencapai keberhasilan di masa depan." Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang memadai bagi pendidik melalui metode yang

aplikatif dan berbasis pada teori pembelajaran yang sudah terbukti efektif. Kegiatan ini terbagi dalam tiga tahap utama.

Pada hari pertama, kegiatan dimulai dengan sambutan dari Kepala Gugus PAUD III dan Ketua Tim Pengabdian yang memberikan gambaran umum tentang tujuan dan harapan dari kegiatan ini. Selanjutnya, peserta diberikan pemahaman mendalam mengenai konsep literasi dan calistung, serta pentingnya kedua aspek tersebut dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Pengenalan dasar ini bertujuan untuk memperkuat fondasi teori yang akan diterapkan dalam praktik mengajar di kelas. Seperti yang disampaikan oleh Hernandez (2022), "Literasi anak usia dini melibatkan pemahaman teks dan bahasa yang mendalam serta kemampuan untuk menggunakan keterampilan tersebut dalam berbagai konteks kehidupan."

Pada hari kedua, pelatihan berfokus pada metode pengajaran literasi dan calistung. Materi yang diberikan mencakup strategi inovatif dalam pengajaran literasi untuk anak usia dini, penggunaan alat bantu pembelajaran seperti cerita, lagu, dan permainan edukatif, serta teknik stimulasi kognitif dan pengembangan keterampilan sosial melalui pembelajaran interaktif. Peserta juga diberi kesempatan untuk berdiskusi dalam kelompok dan melakukan simulasi praktik, guna mempermudah anak dalam mengimplementasikan teori yang telah dipelajari. Fukkink (2022) menekankan, "Interaksi sosial yang terjadi selama pembelajaran sangat penting dalam mendukung perkembangan literasi anak, karena dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan anak dalam berkomunikasi."

Pada hari ketiga, peserta diberikan tugas untuk merancang proyek pembelajaran calistung yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing PAUD. Proyek ini bertujuan untuk memperlihatkan penerapan teori yang telah dipelajari dalam konteks nyata di lapangan. Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan proyek yang telah disusun dan memberikan umpan balik konstruktif untuk perbaikan di masa mendatang. Sebagai bentuk apresiasi, penghargaan diberikan kepada pendidik yang menunjukkan ide dan praktik terbaik selama pelaksanaan workshop ini. Seperti yang disarankan oleh Ryan & Deci (2020), "Memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif sangat penting untuk meningkatkan motivasi intrinsik dan keterlibatan peserta dalam pembelajaran."

Kegiatan ini dilaksanakan di TK Cahaya Bangsa, yang berlokasi di Jl. Manarap Baru Handil Bakumpai, Kertak Hanyar Banjarmasin, pada tanggal 11 hingga 16 November 2024. Dengan pendekatan holistik dan kolaboratif, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pendidik PAUD secara signifikan, yang pada gilirannya mendukung perkembangan optimal anak usia dini. Melalui pelatihan ini, diharapkan pendidik dapat menerapkan pembelajaran yang efektif dan kreatif dalam mendukung perkembangan kognitif dan sosial anak-anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian di Gugus PAUD III Kecamatan Kertak Hanyar telah berhasil mencapai beberapa hasil yang signifikan, khususnya dalam meningkatkan kompetensi pendidik anak usia dini dalam mengimplementasikan literasi dan calistung berbasis pendekatan holistik. Melalui pelatihan intensif, para pendidik dilatih untuk menggunakan metode yang interaktif dan berbasis budaya lokal, seperti menggunakan cerita rakyat

Banjar, lagu daerah, dan permainan tradisional. Hal ini memungkinkan pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, relevan, dan menyenangkan bagi anak-anak. Berdasarkan evaluasi, para pendidik menunjukkan peningkatan pemahaman dan kemampuan dalam mengadaptasi metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Hasil penting lainnya adalah terciptanya berbagai media pembelajaran sederhana yang berbasis budaya lokal. Media pembelajaran ini meliputi kartu cerita bergambar, kartu huruf, dan materi ajar lain yang didesain selama workshop. Para pendidik berhasil mengintegrasikan elemen budaya lokal ke dalam pembelajaran, sehingga anak-anak lebih tertarik untuk terlibat aktif. Hal ini juga membantu melestarikan budaya lokal di tengah tantangan modernisasi. Keberhasilan dalam menciptakan media pembelajaran ini menjadi salah satu tolok ukur positif dari kegiatan pengabdian. Berikut foto media pembelajaran yang dirancang dalam kegiatan ini.



Gambar 1 Media Pembelajaran

Selain itu, kegiatan ini juga menghasilkan modul pembelajaran literasi dan calistung yang dirancang untuk memandu pendidik dalam menerapkan strategi yang telah diajarkan selama pelatihan. Modul ini dirancang secara praktis, mencakup langkah-langkah implementasi, serta memberikan inspirasi bagi pendidik untuk mengembangkan pembelajaran berbasis budaya lokal. Modul ini diharapkan dapat digunakan tidak hanya oleh peserta workshop tetapi juga oleh pendidik lainnya di luar Gugus PAUD III. Berikut foto cover modul pembelajaran literasi yang dapat digunakan pendidik PAUD.

Dari sisi siswa, hasil kegiatan ini berdampak positif pada peningkatan minat dan keterlibatan anak dalam pembelajaran. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi saat materi pembelajaran menggunakan pendekatan yang melibatkan budaya lokal dan permainan interaktif. Pendekatan ini membantu meningkatkan keterampilan literasi dan calistung anak, sekaligus membangun keterampilan sosial dan emosional yang penting dalam perkembangan usia dini.



Gambar 2 Modul Strategi dan Media Pembelajaran

Sebagai tindak lanjut, rekomendasi untuk pelatihan lanjutan juga telah disusun guna memastikan kesinambungan dari hasil yang telah dicapai. Evaluasi berkala terhadap implementasi metode pembelajaran di PAUD masing-masing juga telah direncanakan. Kegiatan ini berhasil menciptakan kerangka kolaborasi antara pendidik, komunitas lokal, dan Dinas Pendidikan untuk memastikan pengembangan pembelajaran literasi dan calistung secara berkelanjutan. Dengan hasil-hasil ini, pengabdian masyarakat di Gugus PAUD III tidak hanya memberikan manfaat langsung, tetapi juga berkontribusi dalam membangun model pembelajaran anak usia dini yang relevan dan adaptif di masa depan.

Berikut adalah tabel capaian pengabdian yang merangkum hasil-hasil utama dari kegiatan yang dilaksanakan di Gugus PAUD III Kecamatan Kertak Hanyar:

Capaian Pengabdian	Deskripsi Capaian	Indikator Keberhasilan
Peningkatan Kompetensi Pendidik	Pendidik menguasai metode pengajaran literasi dan calistung berbasis pendekatan holistik.	Peningkatan pemahaman dan keterampilan pendidik dalam mengimplementasikan literasi dan calistung.
Penggunaan Pendekatan Budaya Lokal	Pendekatan berbasis budaya lokal melalui cerita rakyat, lagu daerah, dan permainan tradisional.	Pendidik berhasil menggunakan budaya lokal dalam pembelajaran yang membuat materi lebih relevan dan menarik.
Pengembangan Media Pembelajaran Sederhana	Pengembangan kartu cerita bergambar, kartu huruf, dan materi ajar berbasis budaya lokal.	Media pembelajaran yang dirancang berhasil membantu anak-anak memahami literasi dan calistung secara visual dan interaktif.
Penyusunan Modul Pembelajaran	Penyusunan modul praktis untuk panduan implementasi literasi dan calistung.	Modul yang disusun dapat digunakan oleh pendidik PAUD lainnya dan berkelanjutan.
Peningkatan Keterlibatan dan Minat Siswa	Anak-anak lebih antusias dalam pembelajaran dengan pendekatan yang melibatkan budaya lokal dan permainan interaktif.	Peningkatan minat siswa terlihat dari antusiasme selama proses pembelajaran yang melibatkan elemen budaya lokal.
Evaluasi dan Tindak Lanjut	Evaluasi berkala dan rekomendasi untuk pelatihan lanjutan serta kolaborasi dengan orang tua dan komunitas lokal.	Evaluasi menunjukkan peningkatan hasil pembelajaran, dan adanya rencana untuk pelatihan lanjutan serta penguatan kerjasama dengan komunitas.

Tabel ini menggambarkan capaian pengabdian secara sistematis, termasuk deskripsi capaian dan indikator keberhasilan untuk masing-masing aspek yang telah dicapai dalam kegiatan pengabdian.

Kegiatan pengabdian di Gugus PAUD III Kecamatan Kertak Hanyar berhasil menjawab berbagai tantangan yang dihadapi oleh pendidik PAUD, khususnya dalam pengajaran literasi dan calistung. Salah satu aspek penting dari keberhasilan kegiatan ini adalah pelatihan intensif yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pendidik. Dalam pelatihan tersebut, para guru diperkenalkan pada pendekatan holistik yang menggabungkan aspek kognitif, sosial, dan emosional anak. Pendekatan ini memungkinkan pendidik untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh, sehingga anak-anak tidak hanya mendapatkan keterampilan akademik, tetapi juga kemampuan sosial dan emosional yang penting untuk perkembangan anak. Berikut foto-foto kegiatan pengabdian di Gugus PAUD III



Gambar 3 Foto Kegiatan Pengabdian

Selain itu, integrasi budaya lokal dalam pembelajaran menjadi salah satu poin pembahasan utama. Pendekatan berbasis budaya, seperti penggunaan cerita rakyat Banjar, lagu daerah, dan permainan tradisional, mampu menciptakan pembelajaran yang relevan dan menarik bagi anak-anak. Dengan mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan budayanya, anak-anak merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan. Pendekatan ini tidak hanya membantu meningkatkan minat belajar anak, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian budaya lokal. Dalam konteks ini, peran pendidik sangat penting dalam menjembatani kebutuhan pendidikan modern dengan nilai-nilai budaya tradisional.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis budaya yang dikembangkan selama pelatihan, seperti kartu cerita dan kartu huruf bergambar, memberikan dampak positif dalam mendukung kegiatan belajar-mengajar. Media ini dirancang untuk mempermudah anak-anak memahami konsep literasi dan calistung melalui cara yang visual dan interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kreatif dalam menciptakan media pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pengajaran. Selain itu, media ini dapat menjadi inspirasi bagi pendidik lain untuk mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan lokal.

Modul pembelajaran yang disusun selama program pengabdian juga menjadi salah satu capaian signifikan. Modul ini memberikan panduan langkah demi langkah kepada pendidik untuk mengimplementasikan metode pembelajaran literasi dan calistung secara efektif. Dengan modul ini, pendidik tidak hanya mendapatkan referensi praktis, tetapi juga inspirasi untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif. Kehadiran

modul ini menjadi bukti bahwa program pengabdian tidak hanya berhenti pada pelatihan, tetapi juga memberikan alat yang dapat digunakan secara berkelanjutan.

Pembahasan terakhir adalah pentingnya evaluasi dan tindak lanjut dari kegiatan ini. Evaluasi yang dilakukan selama dan setelah program menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan pendidik. Namun, untuk memastikan keberlanjutan hasil yang telah dicapai, diperlukan program pendampingan dan pelatihan lanjutan. Selain itu, kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan komunitas lokal harus terus diperkuat untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung perkembangan anak secara optimal. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak langsung, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk pengembangan pendidikan anak usia dini di masa depan.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat dengan judul “Pelatihan Literasi Calistung Berbasis Kearifan Lokal untuk Guru PAUD di Gugus PAUD III Kecamatan Kertak Hanyar” bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pendidik dalam mengajarkan literasi dasar, yakni membaca, menulis, dan berhitung, melalui pendekatan berbasis budaya Banjar. Kegiatan ini dirancang untuk mengintegrasikan elemen budaya lokal, seperti cerita rakyat, lagu daerah, dan permainan tradisional, ke dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, literasi calistung tidak hanya dipandang sebagai keterampilan akademik, tetapi juga sebagai sarana pelestarian budaya lokal yang memiliki nilai penting dalam pendidikan anak usia dini.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kearifan lokal memberikan dampak positif yang signifikan bagi kedua belah pihak, baik guru maupun siswa. Guru memperoleh metode pembelajaran baru yang kreatif dan inovatif, sedangkan siswa menunjukkan minat yang lebih tinggi dalam belajar. Melalui pengabdian ini, peserta diperkenalkan pada berbagai hal penting, antara lain: pentingnya literasi calistung dalam pendidikan anak usia dini, integrasi budaya lokal dalam pembelajaran literasi, strategi pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, pembuatan media pembelajaran sederhana berbasis budaya lokal, praktik pengajaran literasi menggunakan cerita dan permainan tradisional, serta evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi pendidik dan minat belajar siswa, serta menjaga keberlanjutan budaya lokal dalam proses pendidikan.

Kegiatan pengabdian ini mendapatkan respons yang sangat positif dari guru-guru di Gugus PAUD III Kecamatan Kertak Hanyar. Para guru merasa terbantu dengan metode baru yang diperkenalkan, yang dapat diterapkan langsung di kelas, sementara siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pembelajaran yang mengintegrasikan budaya lokal. Sebagai tindak lanjut, beberapa saran telah diusulkan untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan program ini. Pertama, pelatihan serupa sebaiknya dilakukan secara rutin untuk terus meningkatkan kompetensi pendidik dan sekaligus melestarikan budaya lokal. Kedua, modul pembelajaran literasi berbasis kearifan lokal perlu dikembangkan lebih lanjut agar dapat diterapkan secara lebih luas di berbagai PAUD. Selain itu, monitoring dan evaluasi secara berkala sangat penting dilakukan untuk memastikan keberhasilan implementasi metode ini di kelas. Kolaborasi dengan komunitas

lokal juga perlu diperkuat untuk memperkaya materi pembelajaran dengan cerita rakyat dan tradisi Banjar lainnya. Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berkelanjutan dalam melestarikan budaya lokal, sekaligus mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas PGRI Kalimantan yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga diucapkan kepada Gugus Paud III Kecamatan Kertak Hanyar yang bersedia menjadi tempat pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azoulay, A. (n.d.). Pendidikan anak usia dini adalah kunci untuk pembangunan berkelanjutan dan memperkuat kapasitas manusia. UNESCO.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.
- Jones, L., & Reynolds, G. (2022). The role of early childhood educators in fostering development. *Early Childhood Education Journal*, 50(2), 123-135.
- Harpriyanti, H., & Kamariah. (2019). Meningkatkan keterampilan berbicara anak dengan metode bercerita di TK Negeri Pembina Banjarmasin. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1).
<https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/STI/article/view/506>
- Kamariah, dkk (2023). Implementasi konsep literasi modern dan keterampilan abad 21 dalam pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, dan Pendidikan Dasar (SENSASEDA)*, 3, 72-79
<https://jurnal.upk.ac.id/index.php/sensaseda/article/view/2597>
- Kamariah, K., Hamidah, J., & Krismanti, N . (2023b). Konservasi Bahasa Banjar Sebagai Usaha Pelestarian Bahasa Daerah di Kalimantan Selatan. *Jurnal Konfiks.*, 10(2).
- Kamariah, dkk (2025). Improving Early Childhood Literacy Skills Through Storytelling And Picture Books Based On Local Wisdom For Early Childhood Educators. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 7, No 2.
<https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/btj/article/view/13582>
- Saufi, M., & Riadi, A. (2017). Mengembangkan berpikir kreatif siswa melalui efektivitas pembelajaran matematika menggunakan peta konsep. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12*(1).
<https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/jpl/article/download/404/202>
- Smith, J., Brown, T., & Lee, K. (2023). Holistic approaches to early literacy education. *Early Childhood Education Journal*, 51(1), 45-60.
- Syamsia, & Kamariah. (2023). Peningkatan kreativitas anak usia dini melalui cerita bergambar pada kelompok B di PAUD Nasya. **Silistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8*(2).
<https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/STI/article/view/2348>
- Vygotsky, L. S. (1978). **Mind in society: The development of higher psychological processes**. Harvard University Pres